

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu yang diperoleh seseorang, berupa pengalaman belajar yang dapat berkembang sepanjang hidupnya. Pendidikan tidak berlangsung dengan adanya batasan waktu atau usia tertentu, tetapi pendidikan dapat berlangsung sejak manusia itu lahir. Pendidikan dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, karena pendidikan dapat berlangsung di mana saja. Secara garis besar pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan tujuan untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk dapat berkembang dengan potensi yang dimilikinya dan menjadi pribadi yang lebih baik, Al Rasyid (2013: 3).

Pada dasarnya seluruh manusia memerlukan pendidikan. Tanpa pendidikan, manusia akan menemukan kesulitan dalam menghadapi masalah. Pendidikan ibarat lampu penerang bagi anak didik atau seluruh manusia, sedangkan para pendidik adalah orang-orang yang menyalakan lampu agar terang benderang. Manusia yang terdidik dengan baik akan menemukan jalan terang dalam kehidupannya. Pendidikan berperan untuk membuka wawasan anak didik tentang berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan ide dasar atau inspirasi yang lengkap tentang ilmu pengetahuan.

Berbagai pengetahuan tentang alam semesta, menyentuh objek yang sifatnya esoterik dan isoterik, Al Rasyid (2012: 85).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik baik keterampilan, pengetahuan, bakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, serta bertanggung jawab dalam segala tindakan yang diambil. Dari kandungan tujuan pendidikan ini tampak jelas bahwa semua unsur yang dimiliki peserta didik yang patut berkembang sudah ada didalamnya. Hal ini mencerminkan pendidikan dipandang baik sesuai dengan pandangan-pandangan modern dalam pendidikan.

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal dengan ditempuh dalam waktu selama 6 tahun, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Setiap warga Indonesia yang berusia 7-12 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, Al Rasyid (2013: 135). Siswa SD merupakan individu unik dengan berbagai karakteristik. Karakteristik yang paling menonjol pada anak usia SD adalah mereka senang bermain, senang bergerak, senang bekerja atau belajar kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung, menekankan penyampaian konsep secara konkrit, dan melibatkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar keterlaksanaan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologi peserta didik.

Proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada guru, karena guru berusaha menjadi panutan, guru harus berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivator, dan bergairah untuk juga turut belajar, Borish dalam (Huda, 2013: 7). Jika guru dalam pembelajaran belum menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, maka mengakibatkan penyajian materi terkesan monoton. Sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan.

Kunci pokok pembelajaran ada pada guru yang mengajar, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedangkan siswa yang pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelola pembelajaran secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa, Mujtahidin (2014: 7).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar, Sapriati (2011: 37). Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman

belajar secara langsung melalui penggunaan dan keterampilan proses sikap ilmiah. IPA merumuskan penjelasan untuk mengamati lingkungan. Pengetahuan yang dihasilkan IPA mempengaruhi pandangan hidup manusia, cara berpikir manusia, dan lingkungan hidup secara umum. Pembelajaran IPA tidak hanya melibatkan kegiatan observasi atau praktikum, tetapi dalam proses pembelajaran IPA dibutuhkan juga diskusi kelas. Diskusi kelas atau diskusi kelompok kerap digunakan dalam pembelajaran IPA karena bermanfaat dalam membahas keberartian suatu data.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru yang profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional, Rusman (2012: 19). Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*), melainkan harus menjadi manajer belajar, artinya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru yang mencintai profesinya tentunya akan menunjukkan profesionalisme sebagai guru yang baik dan benar.

Pernyataan yang telah dikaji tersebut perlu diuji kebenarannya dengan melakukan pengamatan di lapangan. Setelah dilakukannya pengamatan lapangan di SDN Mlajah 2 dan melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas IV, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA guru banyak menggunakan metode

ceramah dan tanya jawab, hanya sebagian materi yang menggunakan metode praktik. Karena alasan kurangnya media atau KIT yang tersedia di sekolah SDN Mlajah 2 tersebut, metode atau strategi konvensional sering digunakan, sehingga peserta didik mudah bosan, merasa cepat mengantuk, berbicara sendiri dengan temannya, sehingga kurang komunikatif dan tidak dapat memahami konsep yang disampaikan. Pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru (*teacher center*), sehingga peserta didik menjadi pasif dan pembelajaran cenderung berjalan singkat. Kendala lain yang muncul dalam proses pembelajaran adalah kurangnya buku paket yang tersedia di sekolah tersebut, sehingga metode ceramah sangat dominan dilakukan. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap komunikatif siswa, pendekatan yang dapat membuat siswa belajar sesuai dengan dunia nyata atau pengalaman siswa, dan model yang dapat melatih siswa berbagi informasi dengan temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya model pembelajaran inovatif yang harus diterapkan oleh guru di kelas, khususnya di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Model *Inside Outside Circle (IOC)* disebut juga dengan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar. Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle (IOC)* salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Bahan pelajaran yang sesuai digunakan dengan model ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Model

pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat digunakan pada siswa kelas IV SDN Mlajah 2 pada materi sumber daya alam. Siswa dapat saling berbagi informasi mengenai macam-macam sumber daya alam, pemanfaatan teknologi untuk mengolah sumber daya alam, beserta dampaknya dengan cara membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar. Sehingga siswa akan berani dan percaya diri ketika membahas materi tentang sumber daya alam, karena mereka secara langsung berinteraksi berpasangan dalam lingkaran.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Megawati (2013) menunjukkan bahwa model kooperatif pembelajaran *inside outside circle (IOC)* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan *inside outside circle* mencapai 19,44 (berada pada kategori sangat tinggi), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 15,40 (berada pada kategori sedang), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *inside outside circle* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan menggunakan model konvensional. Dengan demikian, maka peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Kelas IV SDN Mlajah 2.”

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mengapa guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2?
- 2) Apakah metode ceramah termasuk metode yang efektif dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2?
- 3) Apakah model pembelajaran *inside outside circle* dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2?
- 4) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui alasan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan metode ceramah untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2.

- 3) Untuk mengetahui model pembelajaran *inside outside circle* dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA SD pada materi sumber daya alam kelas IV SDN Mlajah 2.
- 4) Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Mlajah 2.

1.4 Manfaat

- 1) Dapat memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep yang terkandung dalam teori-teori pembelajaran dan model pembelajaran sehingga dapat menggunakan dan menerapkan model pembelajaran secara kreatif, efektif, dan menarik.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan terhadap guru dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 3) Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi dapat disampaikan secara tuntas dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.
- 4) Dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang model pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat diterapkan di sekolah.
- 5) Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang cara menerapkan proses pembelajaran dengan baik dan cara menentukan serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- 1) H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Mlajah 2.
- 2) H_a: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Mlajah 2.

(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)